

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CERITA BERGAMBAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MURID KELAS V

Suciyanti; Saifullah; Jumiati Lanta; Suleha Ecc

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

suciyanti022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca murid kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie yang berjumlah 25 murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan model *one group pretest-posttest design* yaitu pengumpulan data awal (*pre-test*), pelaksanaan perlakuan (*treatment*), pengumpulan data setelah perlakuan (*post-test*), analisis perbedaan (*uji statistik*), dan interpretasi hasil yang diukur untuk menguji validitas dan reliabilitas menggunakan metode uji-t dalam Microsoft Excel menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 51,28%, sedangkan setelah diberikan perlakuan selama 27 kali pertemuan, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 89,56%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca murid kelas V.

Kata Kunci: media pembelajaran; cerita bergambar; minat baca; sekolah dasar

ABSTRACT

This study used a quantitative approach with the aim of knowing the effectiveness of using picture stories in increasing the reading interest of class V UPT SD Negeri 1 Macorawalie students totaling 25 students. Data collection techniques in this study were collected through giving pre-test and post-test as research instruments, observation, interviews and documentation. The data analysis of this study used a quantitative approach to the type of quasi experiment research using the one group pretest-posttest design model, namely collecting initial data (pre-test), implementing treatment (treatment), collecting data after treatment (post-test), analyzing differences (statistical tests), and interpreting the results measured to test the validity and reliability using the t-test method in Microsoft Excel using the N-Gain formula. The test results showed that the average pre-test score was 51.28%, while after being given treatment for 27 meetings, the average post-test score increased to 89.56%. This shows that the use of picture storybooks has a significant effect in increasing the reading interest of grade V students.

Keywords: learning media; picture stories; reading interest; elementary school

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat untuk kegiatan belajar mengajar yang menyediakan sarana dan prasarana penunjang. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik dalam mengembangkan kegiatan belajar, serta dapat mendukung minat baca. Membaca merupakan model pembelajaran yang efektif, karena dapat membantu seseorang mencapai tujuan pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga merupakan cara terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai metode belajar [1].

Minat membaca adalah dasar penting bagi perkembangan kognitif dan emosional anak. Di tengah era digital, meskipun ada tantangan seperti *game*, media sosial, dan konten *streaming*, teknologi juga bisa menjadi sarana untuk mendukung minat baca. Melalui aplikasi *e-book*, buku audio, dan platform interaktif, anak-anak bisa diperkenalkan pada cara membaca yang baru dan menarik.

Pendekatan ini memungkinkan mereka menggabungkan kebiasaan digital dengan aktivitas membaca yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat baca serta mendukung perkembangan akademik dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Menurut Gage (Yatun, 2015:174), mengemukakan bahwa terdapat dua jenis minat baca:

- 1) Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan anak atas inisiatif dan keinginannya sendiri, tanpa dipengaruhi oleh faktor luar.
- 2) Minat baca berpola, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan anak sebagai akibat langsung dan disengaja dari serangkaian program atau tindakan yang terorganisasi, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dapat dikatakan bahwa minat baca ini bisa muncul secara sukarela atau didorong oleh motivasi eksternal agar seseorang dapat memahami apa yang dibacanya (Pramayshela et al. 2023). Antusiasme anak dalam membaca merupakan komponen kunci dari pertumbuhan kognitif dan emosional mereka dalam hal pengembangan diri, membaca sangatlah penting (Lanta J et al., 2020).

Kesenangan membaca, pengetahuan tentang manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang dibaca anak merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca (Sandjaja 2017). Sedangkan Gambrell mengembangkan teori yang menyatakan bahwa minat baca adalah pendekatan menyeluruh yang mengidentifikasi berbagai faktor utama yang mempengaruhi ketertarikan siswa dalam membaca [6].

Kondisi nyata yang terjadi di sekolah dasar terkait minat baca murid ditemukan di UPT SD Negeri 1 Macorawalie bahwa minat baca murid masih tergolong rendah, yang tampak dari minimnya kunjungan mereka ke perpustakaan sekolah. Padahal, perpustakaan seharusnya menjadi pusat aktivitas membaca dan sumber pengetahuan utama bagi murid.

Rendahnya minat baca ini juga terlihat dari kurangnya antusiasme murid dalam mengikuti kegiatan literasi yang melibatkan pembacaan buku di luar jam pelajaran. Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah UPT SD Negeri 1 Macorawalie mengatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya kinerja pustakawan dalam mendorong murid untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga mereka tidak termotivasi untuk membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, kurangnya metode pembelajaran yang menarik turut memengaruhi minat baca murid. Rendahnya minat baca ini berpotensi menghambat perkembangan keterampilan membaca murid serta membatasi akses mereka terhadap informasi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar.

Menurut Hamalik, media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen, strategi, dan taktik untuk meningkatkan efisiensi keterlibatan serta komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran. Sementara itu, Suprapto dan kawan-kawan mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang mendukung guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan [7].

Salah satu faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan ini adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk memastikan bahwa pembelajaran terjadi secara efektif [8].

Media dalam pandangan pendidikan adalah alat yang berperan krusial dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai jenis media memiliki peran penting dalam mempermudah proses belajar murid. Menurut pandangan Nurseto menyatakan bahwa penggunaan media sangat disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [9].

Salah satu metode yang dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca murid adalah penggunaan cerita bergambar. Cerita bergambar menawarkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi murid, karena menggabungkan teks dengan ilustrasi yang membantu mereka memahami isi cerita dengan mudah. Cerita bergambar sangat digemari, terutama oleh anak-anak, termasuk mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca (Dewi et al. 2022). Menurut Nur'aini [11], ia menyatakan bahwa "Pikiran anak berfokus pada gambar. Dengan kata lain, cara berpikir anak menggunakan gambar sebagai bahasanya. Cerita bergambar juga telah lama diakui sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran anak."

Dari berbagai media pendidikan yang tersedia, media gambar adalah yang paling sering digunakan oleh guru. Media gambar adalah perpaduan yang efektif dan kuat antara fakta dan gagasan melalui kombinasi kata-kata dan gambar [12]. Cerita bergambar memiliki karakteristik yang sesuai dengan usia pembaca, sederhana, realistik, serta dapat diraba dan dipegang oleh murid (Damayanti & Sumarwoto, 2016:14). Buku ini memiliki kelebihan, seperti meningkatkan minat baca, memudahkan pemahaman melalui ilustrasi, dan mudah ditemukan. Namun, terdapat kekurangan, seperti murid cenderung lebih fokus pada gambar daripada teks, sehingga pemahaman isi cerita bisa berkurang, serta adanya kecenderungan membandingkan ilustrasi yang dapat menghambat pembelajaran [14].

Buku bergambar yang baik adalah buku yang menyajikan ilustrasi menarik dan cerita yang sesuai dengan pengalaman anak-anak. Orang tua atau guru bisa menceritakan isi gambar sambil menunjuk gambar tersebut, dan anak-anak bisa "membaca" gambar sambil mendengarkan. Menerapkan metode kreatif seperti cerita bergambar, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan menyenangkan bagi murid. Selain membantu meningkatkan kemampuan, pendekatan ini juga dapat menumbuhkan minat baca sejak dini. Ketika minat baca sudah terbentuk, murid akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai macam bacaan, yang pada akhirnya akan memperluas pengetahuan serta keterampilan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian yang berjudul efektivitas penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca murid kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie.

METODE

Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen semu (*quasi experiment*) yang memberikan perlakuan tertentu pada peserta penelitian. Tidak ada kelompok kontrol atau pembanding dalam penelitian ini, hanya ada satu kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasilnya, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perawatan diberikan menggunakan model desain *one group pretest-posttest design* satu kelompok.

Desain penelitian sebagai berikut:

O₁ × O₂

Keterangan:

O₁ = *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan menggunakan media buku cerita bergambar)

× = Perlakuan

O₂ = *Post-test* (setelah perlakuan menggunakan media buku cerita bergambar)

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Macorawalie. Sekolah ini beralamat di Jl. Hikmah No.7 Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian ini melibatkan semua murid di kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie, yang terdiri dari 25 murid, terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian *pre-test* dan *post-test* yang terkait dengan efektivitas penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca murid kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie yang akan diisi oleh murid pada saat pengumpulan data. Untuk mendukung temuan penelitian, dilakukan juga teknik observasi.

Dalam penelitian ini terdiri dari lima tahapan utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data awal (*pre-test*), yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal minat baca murid sebelum diberikan perlakuan. Data ini diperoleh melalui tes yang relevan dengan variabel penelitian.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan perlakuan (*treatment*), murid diberikan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar sebagai metode untuk meningkatkan minat baca mereka. Setelah perlakuan diberikan dalam jangka waktu tertentu, dilakukan pengukuran ulang (*post-test*) guna mengevaluasi perubahan yang terjadi pada minat baca murid setelah intervensi.

Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, khususnya uji-t dan perhitungan *N-Gain* dalam Microsoft Excel, untuk melihat signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, data tambahan dari angket observasi juga ditabulasi dan dianalisis menggunakan skala Likert untuk memperkuat temuan penelitian.

$$\text{Rumus } N\text{-Gain}$$
$$N_{\text{gain}} = \frac{Skor \text{ Posttest} - Skor \text{ Pretest}}{Skor \text{ Ideal} - Skor \text{ Pretest}} \times 100$$

Sumber: [15]

Rumus Skala Likert

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan kriteria efektivitas (Sukarelawan et al., 2024). Jika nilai siswa lebih dari 76, maka perlakuan dianggap efektif, sedangkan nilai 56–75 dikategorikan cukup efektif, 40–55 kurang efektif, dan di bawah 40 tidak efektif. Sementara itu, skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan siswa dengan kategori mulai dari sangat tidak setuju (0–19,99%) hingga sangat setuju (80–100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca murid di kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie. Untuk mengumpulkan data tentang efektivitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca murid, peneliti menggunakan prosedur *pre-test* dan *post-test* sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah ada tiga tahap yang dilakukan yaitu *pre-test*, pemberian perlakuan dan *post-test*. Tahap pertama, peneliti memberikan soal *pre-test* sejumlah 15 nomor untuk mengukur minat baca murid. Peneliti langsung memberikan *pre-test* tanpa adanya perlakuan terlebih dahulu karena murid kelas V sudah sering membaca buku teks tanpa gambar. Tahap kedua, setelah data *pre-test* diperoleh, peneliti memberikan perlakuan berupa mengajak murid membaca buku cerita bergambar selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 27 kali pertemuan. Setelah perlakuan, tahap ketiga peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengukur perubahan minat baca murid.

Untuk mendukung temuan penelitian, peneliti melakukan observasi selama perlakuan berlangsung. Ada 4 aktivitas yang menunjukkan hasil tertinggi, di antaranya seluruh murid menunjukkan rasa penasaran yang sangat baik terhadap buku cerita bergambar serta mampu memfokuskan diri pada ilustrasi untuk memahami isi cerita. Selain itu, murid juga menunjukkan respons positif terhadap gambar dalam buku dengan memperhatikan secara cermat dan aktif mengomentari ilustrasi yang terdapat dalam cerita. Sementara itu, dalam aspek pemanfaatan buku cerita bergambar untuk mendalami topik pembelajaran tertentu, seluruh murid berada pada kategori cukup baik.

Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis sesuai dengan indikator keefektifan [15]. Peningkatan minat baca murid sebelum dan sesudah perlakuan diukur dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Untuk memverifikasi keakuratan data dan mendukung tujuan penelitian dalam menentukan efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca murid, penghitungan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

Hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel 1. Hasil perhitungan *N-Gain*

PERHITUNGAN N-GAIN SCORE						
NO	Post test	Pre test	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	90	48	42	52	0.81	80.77
2	98	62	36	38	0.95	94.74
3	90	48	42	52	0.81	80.77
4	95	62	33	38	0.87	86.84
5	88	48	40	52	0.77	76.92
6	90	50	40	50	0.80	80.00
7	80	50	30	50	0.60	60.00
8	88	40	48	60	0.80	80.00
9	80	55	25	45	0.56	55.56
10	90	57	33	43	0.77	76.74
11	92	47	45	53	0.85	84.91

PERHITUNGAN N-GAIN SCORE						
NO	Post test	Pre test	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
12	80	52	28	48	0.58	58.33
13	93	48	45	52	0.87	86.54
14	90	52	38	48	0.79	79.17
15	87	43	44	57	0.77	77.19
16	88	48	40	52	0.77	76.92
17	80	43	37	57	0.65	64.91
18	98	53	45	47	0.96	95.74
19	83	55	28	45	0.62	62.22
20	90	50	40	50	0.80	80.00
21	88	48	40	52	0.77	76.92
22	98	55	43	45	0.96	95.56
23	93	50	43	50	0.86	86.00
24	100	63	37	37	1.00	100.00
25	90	55	35	45	0.78	77.78
Mean	89.56	51.28	38.28	48.72	0.79	78.98%

Hasil analisis data dari penelitian di UPT SD Negeri 1 Macorawalie menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* murid adalah 51,28%, sementara rata-rata nilai *post-test* mencapai 89,56% dengan hasil 78,98% maka dikatakan efektif sesuai dengan indikator keefektifan. Penghitungan menggunakan rumus *N-Gain* menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca murid kelas V.

Hasil perhitungan observasi

Penelitian ini juga menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data untuk memperkuat temuan. instrumen observasi mencatat preferensi buku, tingkat fokus, interaksi dengan teman sebaya, serta respons minat baca terhadap cerita bergambar.

Tabel-2 Hasil perhitungan observasi

NO	Aktivitas yang di amati	Jumlah Murid yang Mendapatkan Kriteria				
		5	4	3	2	1
1	Siswa menunjukkan rasa penasaran dan tertarik saat buku cerita bergambar diperkenalkan	25	-	-	-	-
2	Siswa fokus pada teks dan ilustrasi untuk memahami cerita	25	-	-	-	-
3	Siswa memperlihatkan ekspresi gembira dan antusias ketika membaca buku cerita bergambar	17	8	-	-	-
4	Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita setelah membacanya	6	2	17	-	-
5	Siswa menunjukkan minat untuk melanjutkan membaca setelah menyelesaikan satu cerita	7	9	-	-	-

NO	Aktivitas yang di amati	Jumlah Murid yang Mendapatkan Kriteria				
		5	4	3	2	1
6	Siswa aktif berdiskusi tentang isi cerita setelah membaca buku cerita bergambar	7	16	2	-	-
7	Siswa mencari buku cerita bergambar untuk dibaca lebih lanjut di perpustakaan sekolah	18	7	-	-	-
8	Siswa menggunakan buku cerita bergambar untuk mendalami topik atau pelajaran tertentu	-	-	25	-	-
9	Siswa menunjukkan respons positif terhadap gambar dalam buku cerita (misalnya, memperhatikan dengan cermat, mengomentari gambar)	-	25	-	-	-
10	Siswa menunjukkan peningkatan minat baca setelah menggunakan buku cerita bergambar	7	18	-	-	-

Keterangan:

5: Sangat Baik

4: Baik

3: Cukup

2: Kurang

1: Sangat Kurang

Angka didalam kolom merupakan jumlah murid.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh murid tertarik dan fokus pada teks serta ilustrasi, dengan mayoritas (17 murid) menunjukkan antusiasme tinggi saat membaca. Dalam hal pemahaman isi bacaan, hanya 6 murid mampu menjelaskan cerita dengan sangat baik, sementara 17 murid berada pada kategori cukup. Minat melanjutkan membaca setelah satu cerita bervariasi, dengan 7 murid sangat berminat dan 9 murid berminat baik. Murid juga aktif dalam berdiskusi (7 sangat aktif, 16 cukup aktif) dan 18 murid aktif mencari buku cerita bergambar di perpustakaan. Namun, pemanfaatan buku untuk mendalami materi pelajaran masih tergolong cukup.

Seluruh murid memberikan respons positif terhadap ilustrasi, menegaskan peran gambar dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman. Secara keseluruhan, buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan fokus murid, meskipun pemahaman isi bacaan dan keberlanjutan minat membaca masih perlu ditingkatkan.

Data yang diperoleh ditabulasi menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis dengan skala Likert. Hasil analisis menunjukkan skor keseluruhan sebesar 83,3%. Jika dilihat dari kriteria interpretasi skor berdasarkan interval termasuk dalam kategori "Sangat Baik."

Kombinasi data *pre-test*, *post-test*, dan observasi memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca murid kelas V SD Negeri 1 Macorawalie.

Hasil ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Oleh karna itu, salah satu metode yang efektif untuk mengatasi masalah minat baca murid adalah dengan menggunakan media gambar. Minat baca merupakan aspek penting dalam pengembangan diri individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Kegiatan membaca tidak

hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan wawasan [16].

Berdasarkan temuan peneliti, murid kelas V di UPT SD Negeri 1 Macorawalie jauh lebih tertarik untuk membaca ketika buku cerita bergambar digunakan. Hasil ini sesuai dengan gagasan Gage (Yatun, 2015:174) yang membedakan dua kategori minat baca:

- 1) Anak-anak yang membaca atas inisiatif mereka sendiri, tanpa terpengaruh oleh pengaruh dari luar, dikatakan memiliki minat baca spontan. Temuan *pre-test* menunjukkan bahwa, secara umum, minat baca para murid dalam penelitian ini masih cukup rendah, meskipun beberapa di antaranya mungkin sudah menunjukkan kecenderungan ke arah minat baca spontan.
- 2) Minat baca yang terpola: Menurut penelitian ini, jenis minat baca ini muncul sebagai hasil dari program atau perlakuan yang terstruktur. Metode perlakuan yang terorganisir untuk meningkatkan minat baca murid adalah praktik membaca buku cerita bergambar selama 15 menit sebelum pelajaran. Minat baca terpola murid berhasil dikembangkan melalui perlakuan ini, sesuai dengan temuan *post-test* yang menunjukkan peningkatan minat baca yang cukup besar.

Tujuan, prosedur, dan temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian lainnya. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan prestasi akademik, motivasi membaca, dan minat baca murid sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca murid kelas V di UPT SD Negeri 1 Macorawalie. Dengan menggunakan metode *pre-test*, *post-test*, dan observasi yang memungkinkan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk mendapatkan data yang lebih valid. Peneliti menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengevaluasi perubahan minat baca murid.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, meskipun ada beberapa kesamaan. Salah satu perbedaannya adalah, meskipun penelitian sebelumnya sering kali meneliti murid-murid di kelas yang lebih rendah, penelitian ini berfokus pada murid kelas V di UPT SD Negeri 1 Macorawalie. Selain itu, selama 27 pertemuan, peneliti melakukan perlakuan yang lebih terorganisir di mana murid diberikan waktu untuk membaca buku cerita bergambar selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Untuk mengukur secara lebih tepat peningkatan minat baca murid setelah perlakuan, peneliti memberikan *post-test* dengan menggunakan metode penilaian yang sama dengan *pre-test*.

Penelitian ini menegaskan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca murid, sejalan dengan temuan sebelumnya. Dengan desain penelitian yang terorganisir, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie.

Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini membangun minat baca secara terpola, mendukung teori Gage, serta memperkuat keterlibatan dan keterampilan membaca murid melalui unsur visual. Temuan ini menegaskan bahwa materi pembelajaran berbasis gambar dapat menjadi teknik efektif dalam meningkatkan minat dan kemahiran membaca di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat baca murid. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dari

51,28% pada *pre-test* menjadi 89,56% pada *post-test* setelah murid diberikan perlakuan membaca buku cerita bergambar selama 27 kali pertemuan.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca murid dan mendorong untuk berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan teori Gage yang menyatakan bahwa minat baca yang terpola dan kebiasaan membaca yang tercipta dari intervensi yang terstruktur dapat menumbuhkan minat baca murid.

Peningkatan positif dalam sikap murid terhadap kegiatan membaca juga terlihat selama penelitian. Murid lebih bersemangat dan tidak ragu untuk membagikan pengalaman membaca buku cerita bergambar setelah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, menggunakan buku cerita bergambar dapat menjadi teknik yang berguna untuk meningkatkan antusiasme murid sekolah dasar untuk membaca.

REFERENSI

- [1] F. B. Palondongan, N. Ridwan, and N. Nurhalizah, “Peningkatan Minat Baca Murid Sekolah Dasar Melalui Cerita Rakyat Toraja Dalam Bentuk Komik Dengan Memanfaatkan Anak Sebagai Tokoh Cerita,” *FON J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 13, no. 2, pp. 98–118, 2018, doi: 10.25134/fjpbsi.v13i2.1546.
- [2] S. Yatun, “Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan,” *J. Fihris*, vol. X, no. 2, pp. 171–187, 2015.
- [3] Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, and Rinanti Ito Pohan, “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd,” *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 111–125, 2023, doi: 10.55606/jubpi.v1i3.1611.
- [4] J. Lanta, I. Irma, and M. A. Menne, “Memahami Cerita Rakyat Melalui Metode Inkuiiri,” *Cakrawala Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 44–47, 2020, doi: 10.51817/jci.v5i2.482.
- [5] Soejanto Sandjaja, “Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan Soejanto Sandjaja Minat membaca anak Sekolah Dasar masih rendah dan belum ada cara yang efektif untuk meningkatkannya . Keterlibatan orang tua,” pp. 1–11, 2017.
- [6] A. A. S. Tantri, I. A. M. Darmayanti, I. B. Putrayasa, and I. N. Suandi, “Pembelajaran Nomina Pada Siswa Sekolah Dasar (Kajian Linguistik Tradisional),” vol. 14, pp. 53–61, 2024.
- [7] Arsyad A, “Media Pembelajaran,” pp. 23–35, 2011.
- [8] S. Saifullah, N. Kasman, N. Mahmud, N. F. Suardi, A. Susmiranti, and H. Hamka, “Pendampingan Pembelajaran Berbasis Learning Management System di SMP Negeri 2 Pancarijang,” *MALLOMO J. Community Serv.*, vol. 2, no. 2, pp. 104–109, 2022, doi: 10.55678/mallomo.v2i2.679.
- [9] S. P. Apriliani and E. H. Radia, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 994–1003, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.492.
- [10] V. R. Gusti Dewi, I. N. Jampel, and D. P. Parmiti, “Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar,” *J. Edutech Undiksha*, vol. 10, no. 2, pp. 271–279, 2022, doi: 10.23887/jeu.v10i2.46904.
- [11] K. Jasmine, *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jepres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. 2014.
- [12] A. Manjakani, F. Khoirunnisa, and M. Rahma, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Di Kelas Rendah,” *Semin. Nas. Ilmu*, pp. 474–477, 2021, [Online]. Available:

- https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/199/199
- [13] L. Damayanti and V. D. Sumarwoto, “Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial Aanak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014/2015,” *J. CARE (Children Advis. Res. Educ.)*, vol. 3, no. 2, pp. 12–23, 2016, [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/543>
- [14] F. Apriatin, I. Ermiana, and H. Setiawan, “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut,” *Renjana Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 77–84, 2021.
- [15] M. I. Sukarelawan, T. K. Indratno, and S. M. Ayu, *N-Gain vs Stacking*. 2024.
- [16] A. Nurkhasyanah, “MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERCERITA BERGAMBAR,” pp. 235–246, 2024.